STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK MELALUI DONGENG DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh:

Erlia Fitriani
NIM. 10140115

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlia Fitriani

NIM : 10140115

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain.

Yogyakarta, Mei 2014

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
82678ACF326240925
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Erlia Fitriani
NIM. 10140115

Drs. Umar Sidik, SIP.,M.Pd.
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan petunjuk serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Erlia Fitriani

NIM : 10140115

Judul Skripsi : Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

sudah dapat diajukan kepada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Umar Sidik, SIP.,M.Pd.
NIP 19601120 199803 1 008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1137 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK MELALUI DONGENG DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erlia Fitriani

NIM : 10140115

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 12 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Umar Sidik, SIP.,M.Pd
NIP. 19601120 199803 1 008

Penguji I

M. Ainul Yaqin, S.Pd.,M.Ed.
NIP. 19740612 200312 1 001

Penguji II

Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 23 Juini 2014
Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA YOGYAKARTA

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

“Senyumlah, tinggalkan sedihmu...

Bahagialah, tinggalkan takutmu...

Sakit yang kamu rasakan, tak setara dengan bahagia yang akan kamu dapatkan” (@Motivasiana)

“Kujadikan hambatan jalan hidupku sebagai cobaan dari Tuhanku yang akan menjadikan diriku menjadi pribadi yang lebih kuat”

“Bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain”

“do the best to get the best”

--erlia fitriani--

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Orangtua Tercinta,

Bapak Edy Winata dan Almh. Ibu Sri Mulyati Ningsih.

Almamater Tercinta,

Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan selalu memberikan informasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Drs. Umar Sidik, SIP., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasehat selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tafrikhudin, S.Ag.,M.Pd., selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan nasehat kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Para Pustakawan yang telah membantu penulis dalam menemukan sumber refereni penelitian ini.
7. TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kakaku tercinta Erlina Yuniati terima kasih untuk doanya, mas Hery Prasetyo terima kasih yang telah memberi semangat dan doanya.
10. Teman-Teman IPI angkatan 2010, yang telah memberikan semangat dan doanya.
11. Sahabat-sahabatku tercinta "Layang Sworo" (Lis, Ayu, Dwi, Nisa, Rahma) yang telah mendoakan, memberikan semangat dan selalu bersama-sama dalam suka dan duka selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-Teman KKN angkatan 80 MGL 05 (Kang Ragil, Mas Gun, Bang Muis, Jo, Kak Wafa, Gunarto, Ul, Amri, Tata, Nia, Lia, Puput) yang telah memberi inspirasi, terima kasih dukungan dan doanya.
13. Organisasi ALUS, LIBERTY, KOPMA, HMI terima kasih sudah memberikan ilmu yang bermanfaat.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allat SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Penyusun

Erlia Fitriani
NIM. 10410115

STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK MELALUI DONGENG DI TKIT TARUNA TELADAN DELANGGU KLATEN

Erlia Fitrini
10140115

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tempat penelitian di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini, yaitu 3M startegi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten sebagai berikut: 1) Mempersiapkan dongeng, yaitu mempersiapkan tema, tempat, dan alat peraga. Tema yang disampaikan beragam, seperti: dongeng Nabi dan Rosul, binatang, alam sekitar, dan lain-lain. Tempat untuk mendongeng dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Alat peraga yang digunakan yaitu buku cerita, maupun buku cerita bergambar. Hal ini untuk mengenalkan buku secara langsung kepada anak-anak. 2) Mendongeng 15 menit, diawali bertepuk dan bernyanyi sebagai penyemangat, lalu menyampaikan kepada anak-anak untuk mendengarkan dan menyimak dongeng yang akan ustadzah sampaikan, kemudian mendongeng menggunakan buku dan ekspresif dengan intonasi dan gerak mimik yang baik. Dengan durasi dongeng 15 menit secara rutin. 3) Mengakhiri dongeng, yaitu dengan menyampaikan amanat, memperlihatkan atau meminjamkan buku kepada anak-anak, dan memberikan beberapa pertanyaan ataupun menyuruh anak untuk menceritakan kembali atau mempraktekkan bersama.

Dari strategi 3M tersebut dapat dilihat perilaku anak-anak pada saat kegiatan mendongeng. Anak-anak antusias untuk mendengarkan, tertarik melihat alat peraga (buku), membolak-balikkan buku bergambar, ingin meminjam buku, penasaran lalu bertanya, menjawab pertanyaan dari ustadzah, mau menceritakan kembali, senang jika mempraktekkan bersama. Dengan demikian melalui strategi 3M tersebut dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Saran dalam pelaksanaan dongeng ini agar jenis buku yang digunakan saat mendongeng lebih bervariasi seperti menggunakan jenis buku *pop up*.

Kata Kunci: minat baca, dongeng.

ABSTRACT

STRATEGY FOR CHILDREN GROWING INTEREST READ THROUGH THE MYTH OF MODELS IN KINDERGARTEN ISLAMIC INTERGRATED TARUNA DELANGGU KLATEN

Erlia Fitrini
10140115

This research aims to formulate a model reading strategies foster children through fairy tales. This study is a qualitative research, where research in Kindergarten Islamic Integrated Taruna Teladan Delanggu Klaten. The data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis using descriptive analysis begins with data collection, data reduction, data display, and conclusion. The validity of the test data using triangulation techniques.

The results of this study, the 3M strategy to foster interest in reading through fairy tales in children Kindergarten Islamic Integrated Taruna Teladan Delanggu Klaten as follows: 1) Preparing a fairy tale, which is preparing a theme, place, and props. Diverse themes presented, such as: a fairy tale of the Prophet and the Prophet, animals, environment, and others. The place for storytelling can be done in the classroom and outside the classroom. Props used are books, and picture books. This is to introduce books directly to children. 2) Storytelling 15 minutes, started clapping and singing as encouragement, and then pass on to the children to listen and listen to tales that would convey cleric, then use the book and expressive storytelling with intonation and expression motion is good. With a duration of 15 minutes on a regular basis fairy tale. 3) End the fairy tale, by conveying the message, show or lend books to the children, and gave some questions or send children to retell or practicing together.

3M strategy can be seen the behavior of children during storytelling activities. Children are keen to listen, interested in seeing the props (book), flipping the picture book, wanted to borrow a book, curious and asking, answering questions from the cleric, want to tell me again, pleased when practicing together. Thus through the 3M strategy to foster interest in reading early childhood.

Advice in the implementation of this fairy tale that kind of book that is used when the storytelling is more varied as pop-up using this type of book.

Keywords: reading, fairy tales.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAK x

HALAMAN DAFTAR ISI xii

HALAMAN DAFTAR BAGAN xvi

HALAMAN DAFTAR TABEL xvii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 4

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka 7

2.2 Landasan Teori 10

2.2.1 Pengertian Strategi 10

2.2.2 Minat Baca Anak 11

2.2.3 Dongeng dan Manfaatnya Bagi Anak 15

2.2.4 Dongeng dapat Menumbuhkan Minat Baca Anak 19

2.2.5 Pentingnya Dongeng untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak 19

2.2.6 Teknik Mendongeng 20

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 21

3.2 Tempat Penelitian 21

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian 21

3.4 Instrumen Penelitian 22

3.5 Metode Pengumpulan Data 22

3.6 Rancangan Pengujian Keabsahan Data 25

3.7 Analisis Data 26

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten 29

4.1.1 Sejarah dan Letak Geografis 29

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan 30

4.1.3 Struktur Organisasi 31

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 34

4.1.5 Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan 37

4.1.6 Kurikulum 49

4.1.7 Ekstrakurikuler 49

4.1.8 Prestasi Siswa 50

4.1.9 Kegiatan Mingguan 50

4.1.10 Kegiatan Tahunan 52

4.1.11 Hubungan Masyarakat 54

4.2 Pembahasan 55

4.2.1 Pelaksanaan Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten 55

4.2.2 Alat Peraga yang Digunakaan Saat Mendongeng 64

4.2.3 Peran Perpustakaan dalam Kegiatan Mendongeng untuk

Menumbuhkan Minat Baca Anak 66

4.2.4 Minat Baca Anak di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten 67

4.2.5 Strategi 3M Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng

di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten 71

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 80

5.2 Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi 32

Bagan.2 Startegi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng 72

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Gedung dan Bangunan 34

Tabel.2 Inventaris Kantor dan Kelas 35

Tabel.3 Mainan 36

Tabel.4 Alat Musik 37

Tabel.5 Daftar Buku 37

Tabel.6 Daftar Guru 38

Tabel.7 -13 Daftar Siswa 39

Tabel.14 Daftar Karyawan 48

Tabel.15 Prestasi Siswa 50

Tabel.16 Kegiatan Mingguan Guru 51

Tabel.17 Kegiatan Mingguan Siswa 51

Tabel.18 Kegiatan Tahunan 52

Tabel.19 Hubungan Masyarakat 54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Catatan Lapangan 84

LAMPIRAN II : Pedoman Observasi 110

LAMPIRAN III : Pedoman Wawancara 111

LAMPIRAN IV : Pedoman Dokumentasi 114

LAMPIRAN V : Jadwal Penelitian 115

LAMPIRAN VI : Surat Persetujuan 116

LAMPIRAN VII : Dokumentasi 117

LAMPIRAN VIII : Surat Penetapan Pembimbing 118

LAMPIRAN IX : Surat Ijin Penelitian 119

LAMPIRAN X : Surat Keterangan Penelitian 120

LAMPIRAN XI : Sertifikat SOSPEM 121

LAMPIRAN XII : Sertifikat KKN 122

LAMPIRAN XIII : Sertifikat PPL 123

LAMPIRAN XIV : Sertifikat ICT 124

LAMPIRAN XV : Sertifikat TOEFL 125

LAMPIRAN XVI : Sertifikat TOAFL 126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa cara dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini, salah satunya melalui dongeng. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ustadzah Yuyun sebelum penelitian pada bulan Maret 2014, bahwa di TKIT Taruna Teladan Delanggu dalam menumbuhkan minat baca anak didiknya juga melalui dongeng. Kegiatan mendongeng dilakukan secara rutin oleh guru atau ustadzah saat jam pembelajaran pada aspek kebahasaan. Tema mendongeng yang diceritakan juga beragam dan disesuaikan dengan tema pembelajaran RKH (Rencana Kerja Harian) masing-masing kelas. Sedangkan dongeng yang sering diceritakan yaitu tentang kisah Nabi dan Rosul. Durasi mendongeng sekitar 15 menit. Ketika mendongeng, anak-anak sangat antusias mendengarkan dan menyimak, serta menjawab pertanyaan ustadzah setelah mendongeng. Selain itu, anak juga memperhatikan peraga buku yang digunakan ustadzah ketika mendongeng. Setelah mendongeng kadang ada anak yang ingin meminjam buku yang dibawa ustadzah pada saat mendongeng, meskipun anak-anak belum bisa membaca dan hanya membolak-balikkan buku terutama buku yang bergambar. Hal tersebut sesungguhnya sudah merangsang minat anak terhadap buku.

Kemudian, keunikan dari kegiatan mendongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten ini yaitu tempat mendongeng. Ternyata, para ustadzah melaksanakan kegiatan mendongeng tidak hanya di dalam ruang kelas melainkan

juga memanfaatkan halaman yang sejuk untuk mendongeng. Tempat halaman yang luas menjadikan ustadzah lebih leluasa dalam mengekspresikan dan mengaplikasikan dongeng tersebut bersama anak-anak. Hal demikian juga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca anak.

Efek dari kegiatan mendongeng terhadap minat baca dapat dilihat bahwa rangsangan minat kesukaan anak terhadap buku mulai tumbuh, rangsangan untuk membaca, memacu rasa ingin tahu anak, sering membolak-balikkan buku, dan lain-lain. Selain itu, anak-anak TKIT Taruna Teladan Delanggu yang berada di kelas B sebagian besar sudah bisa membaca. Hal tersebut menambah peneliti kagum terhadap minat baca anak TK, dan sesungguhnya minat baca anak TK tersebut tidak terlepas dari peran Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang selain sebagai tempat belajar dan bermain juga untuk menumbuhkan minat baca anak.

Selanjutnya, peneliti juga penasaran dengan strategi yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng. Padahal mendongeng sudah jarang dilakukan seiring perkembangan teknologi. Namun, di TKIT Taruna Teladan ini masih menerapkan kegiatan mendongeng secara rutin pada anak didiknya dengan tujuan salah satunya untuk menumbuhkan minat baca anak.

Kemudian, pentingnya menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini menurut Leonhardt (2002:27) yaitu agar anak dapat membaca dengan baik, mempunyai kebahasaan yang tinggi, memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, kelak mempunyai ketrampilan bahasa yang lebih unggul, dapat mengatasi rasa tidak percaya diri, memberikan beragam prespektif kepada anak,

membantu anak memiliki rasa kasih sayang, dapat memimpikan apapun atau bercita-cita, mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam dirinya, dan kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup. Jika minat baca sudah ditumbuhkan sejak dini secara rutin, maka kelak anak-anak akan menjadi generasi yang suka membaca, berwawasan luas, memiliki pola pikir yang kreatif, dan tidak ada lagi masalah yang membicarakan tentang rendahnya minat baca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten karena sampai sekarang masih menerapkan kegiatan mendongeng pada anak didiknya yang salah satu tujuannya untuk menumbuhkan minat baca dan belum pernah ada yang meneliti di TKIT tersebut. Jadi, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar dalam pembahasan lebih spesifik, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Adapun strategi yang dimaksud yaitu, semua tindakan yang dilakukan di TKIT Taruna Teladan dalam menumbuhkan minat baca anak. Anak yang dimaksud yaitu, anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pelaksanaan strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng yang dilakukan di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Mengetahui minat baca anak dan merumuskan model dalam menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng yang dilakukan di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng.
3. Menambah wawasan guru dalam menumbuhkan minat baca anak.
4. Berguna untuk membukakan hati orang tua bahwa menumbuhkan minat baca anak sangat penting, karena dampaknya akan terbawa pada kehidupannya di masa depan.
5. Dapat dijadikan sebagai referensi strategi untuk perpustakaan pada program kegiatan minat baca.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan prososal ini, penulis membagi menjadi 3 (tiga) bab, yaitu:

1. *Bab pertama*, menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua*, menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini serta landasan teori tentang strategi menumbuhkan minat baca anak yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.
3. *Bab ketiga*, menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: pendekatan penelitian, tempat, sumber data, instrumen, metode pengambilan data, rancangan pengujian keabsahan data, dan analisis data.
4. *Bab IV*, menjelaskan tentang gambaran umum dan pembahasan penelitian tentang strategi menumbuhkan minat baca anak.
5. *Bab V*, menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten maka didapat hasil berupa simpulan rumusan model 3M strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng sebagai berikut:

1) Mempersiapkan dongeng, yaitu mempersiapkan tema, tempat, dan alat peraga. Tema yang disampaikan beragam, seperti: dongeng Nabi dan Rosul, binatang, alam sekitar, dan lain-lain. Tempat untuk mendongeng dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Alat peraga yang digunakan yaitu buku cerita, maupun buku cerita bergambar. Hal ini untuk mengenalkan buku secara langsung kepada anak-anak
2) Mendongeng 15 menit, diawali bertepuk dan bernyanyi sebagai penyemangat, lalu menyampaikan kepada anak-anak untuk mendengarkan dan menyimak dongeng yang akan ustadzah sampaikan, kemudian mendongeng menggunakan buku dan ekspresif dengan intonasi dan gerak mimik yang baik. Dengan durasi dongeng 15 menit secara rutin.
3) Mengakhiri dongeng, yaitu dengan menyampaikan amanat, memperlihatkan atau meminjamkan buku kepada anak-anak, dan memberikan beberapa pertanyaan ataupun menyuruh anak untuk menceritakan kembali atau mempraktekkan bersama.

Dari strategi 3M tersebut dapat dilihat perilaku anak-anak pada saat kegiatan mendongeng. Anak-anak antusias untuk mendengarkan, tertarik melihat alat peraga (buku), membolak-balikkan buku bergambar, ingin meminjam buku, penasaran lalu bertanya, menjawab pertanyaan dari ustadzah, mau menceritakan kembali, senang jika mempraktekkan bersama. Dengan demikian melalui strategi 3M tersebut dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten di dalam melaksanakan kegiatan menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng yaitu:

1) Alat peraga ataupun referensi buku yang digunakan saat mendongeng bisa ditambah jenisnya, misalnya jenis buku *pop up*, sehingga pengenalan buku secara fisik dan visual saat mendongeng lebih menarik.
2) Perpustakaan yang ada di sekolah agar segera dioptimalkan keberadaannya sehingga koleksi yang ada dapat di manfaatkan dengan baik.
3) Hendaknya para pengajar juga bekerjasama dengan orangtua atau wali siswa dalam membimbing dan membina mereka, agar anak mempunyai minat baca sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk.* Yogyakarta: Kanisius.

Al-Qudsy, Muhaimin & Ulfah Nurhidayah. 2010. *Mendidik Anak Lewat Dongeng,* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Anugrah, Permana. 2010. "Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Glagah Janturan." Skripsi Mahasiswa Ilmu Pepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktis.* Jakarta: PT. Asdy Maha.

Arum, Yunda Sara Sekar. 2013. "Peran Bercerita (Storyrelling) dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Roudlotul Atfal Darma Wanita Persatuan (RA DWP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Skripsi Mahasiswa Ilmu Pepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng.* Yogyakarta: ProU Media.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grasindo.

Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng.* Yogyakarta: Berlian Media.

Isfian, Muhammad Azza. 2011. "Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta." Skripsi Mahasiswa Ilmu Pepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kartika. 2004. *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Penabur* – No.03 / Th.III / Desember.

Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Leonhardt, Mary. 2002. *99 Cara Menjadikan Anak Keranjingan Membaca*. Bandung: Kaifa.

Marian, Makins. 1991. *Collins English Dictionary Third Edision.* England: Hapers Collins Publisher.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur'aini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng.* Solo: Indiva Media Kreasi.

Qolyuby, Shihanudin dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan.* Yogyakarta: UIN Press.

Rahman, S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: PGTKI Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research 2: untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Takdiroatun, Musfiroh. 2008. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak.* Bandung: Angkasa.

Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wahyudi, A.S. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binakarya Aksara.

Yudha, Andi. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Bandung: Mizan.

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan observasi langsung kepada obyek penelitian untuk memperoleh data-data tentang:

1. Deskripsi TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.
2. Pelaksanaan kegiatan mendongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.
3. Perpustakaan yang ada di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.
4. Keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng.
5. Minat baca anak di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
   a. Kapan pelaksanaan menumbuhkan minat baca melalui dongeng?
   b. Apa sajakah langkah-langkah yang dipersiapkan pendidik sebelum mendongeng?
   c. Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendongeng? Adakah fungsi buku ketika mendongeng?
   d. Apa sajakah tema yang disampaikan ketika mendongeng kepada peserta didik?
2. Upaya apa yang dilakukan lembaga dalam menumbuhkan minat baca anak di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
   a. Dari Lembaga?
   b. Dari Guru?
3. Bagaimanakah penerapan dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
   a. Apa manfaatnya menurut pendidik?
   b. Apa dampak atau implikasi dongeng bagi siswa? Apakah dapat menumbuhkan minat baca anak?
   c. Seberapa tertarikkah siswa terhadap kegiatan mendongeng?
   d. Apa alasan kegiatan mendongeng masih diterapkan sampai saat ini?
4. Adakah peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak?

5. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
6. Adakah evaluasi yang dilakukan lembaga untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
7. Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk pengembangan TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?
8. Berapa banyak prestasi yang di raih oleh siswa-siswi di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten?

*Subyek Penelitian: Kepala Sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa sering mendongeng dilaksanakan?
2. Bagaimana dengan tema, alur, dan penokohan? Adakah ketika mendongeng?
3. Adakah amanat yang disampaikan?
4. Sebelum mendongeng adakah persiapannya?
5. Berapa lama durasinya?
6. Apasaja tujuannya, adakah untuk menumbuhkan minat baca anak?
7. Alat peraga apa yang digunakan? Adakah fungsi buku ketika mendongeng untuk menumbuhkan minat baca anak?
8. Bagaimana respon anak-anak pada saat ustadzah mendongeng?
9. Apakah siswa tertarik pada buku yang dibawanya?
10. Menurut ibu, bagaimana minat baca anak di sini?
11. Adakah kendalanya?

*Subyek Penelitian: Guru.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten
2. Struktur Organisasi TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten
3. Data Guru, Siswa, dan Karyawan TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten
4. Inventaris yang dimiliki.

JADWAL PENELITIAN

Keterangan	Waktu Pelaksanaan				
	April				Mei
	Minggu-1	Minggu-2	Minggu-3	Minggu-4	Minggu-1
Pengumpulan data (wawancara, observasi, & dokumentasi)					
Analisis Data					
Uji Keabsahan Data					
Penyempurnaan Laporan					

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 3 April 2014

Jam : 08.15 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Ustadzah Yuyun

Deskripsi Data:

Wawancara dan dokumentasi kali ini menyangkut tentang manajemen sekolah di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Dari hasil wawancara dan dokumetasi terungkap tentang: visi, misi dan tujuan; struktur organisasi; kurikulum yang digunakan; kegiatan yang dilakukan; keadaan guru dan siswa.

TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten mempunyai visi, misi, dan tujuan dan baik untuk menciptakan generasi yang Robbani, cerdas dan kreatif serta bermanfaat bagi semua. Untuk memimpin pencapaian visi dan misi tentu adanya struktur organisasi yang mengkoordinir. Struktur Organisasi TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten di mulai dari direktur, kepala sekolah, guru/wali, komite, hingga siswa dan masyarakat yang saling bekerjasama. Untuk kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yaitu menggunakan Peraturan Materi Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 yang meliputi 6 (enam) aspek, diantaranya: nilai agama dan moral, sosial emosi/afektif, fisik motorik kasar, fisik motorik halus, bahasa, dan konigtif. Untuk menerapkan itu semua adanya

berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudian keadaan siswa yang lumayan banyak maka guru atau di sana disebutnya sebagai ustadzah juga banyak.

Interpretasi:

Manajemen Sekolah TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten sudah lumayan baik sehingga menjadikan TKIT Taruna Teladan menjadi sekolah anak usia dini yang favorit di sekitarnya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumetasi

Hari/Tanggal	:	Kamis, 3 April 2014
Jam	:	08.45 WIB
Lokasi	:	TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten
Sumber Data	:	Ustadzah Yuyun

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi dilanjutkan ke dalam mengeliling lingkungan sekolah untuk mengetahui gambaran sekolah.

TKIT Taruna Teladan yang beralamat di Dusun Kuncen (500m ke barat dari Jalan Raya Delanggu/Jogja-Solo), Delanggu, Klaten ini jika dilihat dari depan (arah barat) tidak terlihat karena terdapat tembok dan gerbang tinggi yang menutupi bangunan gedung sekolah, namun bila di lihat dari samping (arah utara) akan terlihat bangunan seperti rumah lama dan alat bermain anak-anak, seperti prosotan, ayunan, dan lain-lain.

Selanjutnya masuk ke halaman sekolah. Suasana di halaman sekolah terasa sejuk karena banyak pepohonan yang rindang dan masih banyak tanah di sekitar halaman sehingga udara tidak begitu terasa panas. Kemudian lanjut ke bagian ruangan bangunan. Paling depan terdapat ruangan kantor administrasi yang tidak begitu luas, digunakan sebagai tempat transaksi pembayaran dan penerimaan tamu. Di depan ruang kantor ada ruangan dengan ukuran yang sama yang

sesungguhnya untuk perpustakaan namun karena belum direnovasi maka ruangan tersebut digunakan untuk penyimpanan barang (seperti tempat pengambilan seragam). Menuju ke pintu masuk sekolah, ada sebuah ruangan seperti aula yang digunakan untuk praktik sholat, bermain, dan lain-lain. Di ruangan tersebut terdapat 2 (dua) etalase, yang pertama berisi tentang koleksi buku yang lumayan banyak dan yang kedua berisi tentang piala prestasi siswa TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten yang kebanyakan prestasi drumband. Kemudian, di samping kanan kiri aula juga ada 4 (empat) kelas, 3 (tiga) kelas B dan 1 (satu) kelas A dan masing-masing kelas berisi 20-25 siswa. Masuk ke pintu selanjutnya terdapat 3 ruang kelas A dan terdapat 3 etalase dan almari yang berisi alat-alat drumband serta pakaian drumband. Setiap ruang kelas kelas dihias sedemikian rupa yang kebanyakan kerajinan dari kertas dan diberi alat-alat peraga.

Ternyata dibagian belakang ruang kelas A terdapat satu ruangan kelas untuk PAUD yang berisi 30 siswa dengan 3 ustadzah. Lanjut di samping kanan ruang kelas A terdapat dapur dan toilet serta tempat wudhu dengan 5 kran air. Terakhir, di dekat dapur ada sebuah ruangan untuk penitipan anak usia 2-3 tahun dan kelas TPA serta halaman bermain.

Interpretasi:

Letak Lingkungan TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan bangunan sekolah yang lumayan luas dan asri, serta memiliki banyak peserta didik.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumetasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 April 2014

Jam : 08.15 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Ustadzah Yuyun

Deskripsi Data:

Pada observasi dan dokumentasi kali ini masih melanjutkan data-data fisik yang kemarin masih kurang, diantaranya data siswa serta inventaris sarana dan prasarana yang dimiliki ditambah dengan perpustakaan TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

Hasilnya, data siswa yang bersekolah di TKIT Taruna Teladan lumayan banyak untuk TK berjumlah 160 anak, sehingga sarana dan prasarana juga cukup banyak. Selanjutnya untuk perpustakaan menurut observasi peneliti, sebenarnya setiap kelas di sediakan perpustakaan mini namun sebatas hanya 1-2 rak yang cukup panjang dengan beberapa kotak yang berisi buku-buku maupun majalah untuk pembelajaran. Namun, sebenarnya juga ada perpustakan sekolah yang menyediakan banyak buku anak-anak maupun referensi untuk guru mengajar. Karena tidak ada yang mengelola atau kurangnya SDM di TKIT Taruna Teladan Delanggu, perpustakaan tersebut belum berjalan maksimal dan hanya guru yang bisa meminjam sedangkan anak-anak belum dapat mengaksesnya secara

maksimal. Padahal koleksi yang ada lumayan banyak dan cukup beragam serta banyak koleksi fiksi untuk anak-anak.

Interpretasi:

Setiap kelas di TKIT Taruna Teladan terdapat perpustakaan mini namun hanya sebatas pada koleksi untuk pembelajaran di kelas. Sedangkan Perpustakaan Sekolah yang dimiliki belum bisa berjalan secara maksimal sehingga anak-anak kesulitan untuk mengaskses atau jika ingin meminjam koleksi. Hanya ustdzah yang biasa meminjam untuk tambahan referensi pembelajaran ataupun untuk referensi mendongeng.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 April 2014

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Siswa

Deskripsi Data:

Sebelum peneliti observasi pada kegiatan menumbuhkan minat baca melalui dongeng, peneliti ingin berinteraksi dengan para siswa kelas TK B dengan sedikit wawancara tentang minat baca mereka.

Memang pada saat pertama peneliti datang ke sekolah TKIT Taruna Terpadu Delanggu Klaten pada bulan Maret yang lalu sangat disambut dengan baik, ustadzah yang ramah-ramah, para siswa yang aktif meskipun ada yang sedikit jahil tetapi itulah kewajaran usia anak, sampai ibu koki yang di dapur (Ibu Supatmi) juga menyambut peneliti dengan baik. Dan pada saat peneliti kembali ke ruang kantor, anak-anakpun masih mengikuti. Seperti ingin kenal lebih dekat.

Tiba waktu istirahat, meraka sangat senang ketika peneliti masuk di kelasnya dan berkenalan serta sedikit bertanya-tanya pada siswa kelas B (ruang kelas Umar bin Khatab). Ada Zalfa dari Polanharjo (yang dari pertama ngikutin peneliti), ada Nirmala (yang udah bisa baca Al.Qur'an wahh hebat!!) dan yang

lainnya. Kemudian, peneliti menyempatkan bertanya sedikit di tengah-tengah meraka.

P : “adek-adek suka buku tidak?”

A : dengan serentak, “suka kak suka. . .”

P : peneliti penasaran,“buku apa?”

A : ada yang jawab,“apa aja kak” anak yang lain, “buku cerita kak” ada juga yang jawab “ iqro’ kak”

P : tambah ingin tahu, “hhm, adek-adek juga udah bisa baca po??”

A : dengan bersahut-sahutan, “udah kak” “aku udah” “aku juga udah”...

P : (terbesit dalam hati peneliti, sedikit kaget kog sudah pada bisa baca) tambah ingin tahu, “emang biasanya adek-adek baca buku apa?”

A : serentak lagi, “baca buku iqro’ sama buku AISM kak” terus anak yang lain, “iya kak, aku udah iqro’ 5” yang lain lagi gak mau kalah, “aku juga udah iqro’ 6 kak”

P : sambil senyum, “iya iya.. habis itu Al.Qur’an yaa kayak Nirmala” penasaran lagi, “kalo buku AISM itu apa ya?”

A : si Zalfa, “AISM itu Anak Islam Suka Membaca” kemudian menunjukkan bukunya dari dalam tasnya

P : “owh ya ya.. kalian pinter”.

Interpretasi:

Pada interaksi pertama pada siswa kelas B, dapat dilihat bahwa sesungguhnya anak-anak sudah memiliki minat baca yang cukup tinggi akan

tertarikan atau kesukaan mereka terhadap buku ditambah sebagian besar mereka yang sudah bisa membaca.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Kegiatan Mendongeng

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi pada hari ini tentang kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK A ruang Abdurrahman bin Auf.

Kegiatan mendongeng pada hari ini bertema syiroh yaitu cerita Nabi Nuh as, yang dilakukan oleh Ustadzah Murba yang berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Media yang digunakan mendongeng oleh ustadzah Mubra yaitu buku. Buku tersebut berbentuk seperti majalah yang setiap siswa juga kadang menggunakan saat kegiatan belajar. Sebelum ustadzah mendongeng, ustadzah menyiapkan peraga yang akan digunakan (buku) kemudian diselingi tepuk-tepuk agar anak-anak lebih semangat setelah itu ustadzah mengintruksikan pada anak-anak untuk mendengarkan dan menyimak. Selanjutnya, ustadzah menceritakan kisah Nabi Nuh As dengan membawa buku. Ketika mendongeng berlangsung, para siswa TK A ini sangat antusias untuk mendengarkan, ada yang aktif menjawab saat utadzah berkomunikasi disela-sela mendongeng, ada juga yang hanya diam, ada yang gerak-gerak tolah-toleh, ada yang bertanya, dll. Kemudian

setelah selesai mendongeng, ustadzah memberikan beberapa pertanyaan pada siswa, dan para siswa bersaut-sautan menjawabnya. Disitulah minat baca anak mulai tumbuh. Terakhir, ustadzah memberikan amanat atau pesan dari cerita tersebut.

Interpretasi:

Tema mendongeng dilakukan ustadzah Murbah yaitu tentang syiroh Nabi Nuh As yang menggunakan media buku dan berlangsung kurang lebih 15 (lima belas) menit. Sebelum mendongeng ustadzah menyiapkan peraga yang akan digunakan selanjutnya diselingi dengan tepuk-tepuk, lalu mengintruksikan pada para siswa untuk mendengarkan dan menyimak kemudian ustadzah mendongeng dengan sangat ekspresif, setelah selesai ustadzah memberikan beberapa pertanyaan kepada para siswa terkait dongeng tentang Nabi Nuh As. Terakhir, ustadzah memberikan amanat atau pesan dari dongeng tersebut.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Kegiatan Mendongeng

Deskripsi Data:

Observasi dan dokumentasi pada hari ini tentang kegiatan mendongeng yang dilakukan di TK B Abas oleh Ustadzah Retno.

Hasil observasi kali ini berbeda dengan observasi kegiatan mendongeng sebelumnya. Ustadzah Retno ketika mendongeng tanpa menggunakan alat peraga, tema cerita yaitu tidak boleh suudhon pada teman dengan durasi sekitar 15 menit. Selain itu tempat mendongeng juga berada di ruang kelas. Sebelum bercerita, anak-anak bersama-sama hafalan surat pendek kemudian kompak bertepuk-tepuk susuai instruksi ustadzah, lalu ustadzah mengistruksikan pada anak-anak untuk mendengarkan dan menyimak cerita. Saat mendongeng, ustadzah sangat ekspresif dengan menggunakan gerak mimik dan tubuh serta intonasi yang baik. Anak-anakpun sangat antusias untuk mendengarkan dan melihat gerakan ustadzah. Sesekali mereka tertawa serempak melihat dan mendengar ustadzah mendongeng. Namun ada juga anak yang pandangannya kesana kemari karena tempat dongeng kali ini berada di luar kelas.

Setelah mendongeng, ustadzah memberikan pertanyaan tentang cerita dongeng tersebut kemudian memberikan amanat dongeng bahwa kita tidak boleh bersuudhon (curiga, berpasangka buruk) pada teman kita. Dan terakhir ustadzah menyuruh beberapa anak untuk menceritakan kembali kepada teman-temannya seingat dan sebisanya dengan gaya meraka sendiri.

Interpretasi:

Metode dongeng di TKIT Taruna Teladan selain menggunakan alat peraga juga tanpa alat peraga. Ketika tanpa menggunakan alat peraga maka ustdazah ketika mengongeng begitu ekspresif dengan mimik dan gerak tubuh.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	:	Selasa, 15 April 2014
Jam	:	09.00 WIB
Lokasi	:	TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten
Sumber Data	:	Ustadzah Murba

Deskripsi Data:

Pertanyaan	:	"Seberapa sering mendongeng dilaksanakan?"
Jawab	:	"Biasanya 3 kali dalam seminggu, yaa disesuaikan dengan RKH kelas mbak."
Pertanyaan	:	"Bagaimana dengan tema, alur, dan penokohannya?"
Jawab	:	"Kalau tema biasanya tentang kisah nabi, kadang juga tentang rukun islam, rukun iman sesuaikan juga dengan RKH. Untuk alurnya menggunakan alur runtut biar anak-anak tidak bingung. Kalau penokohannya tentu dalam mendongeng pasti ada tokoh baik dan buruknya nah itu kami kenalkan."
Pertanyaan	:	"Adakah amanat pada kegiatan mendongeng?"
Jawab	:	"Iya, setelah mendongeng kami selalu memberikan amanat kepada anak-anak."
Pertanyaan	:	"Sebelum mendongeng, adakah persiapan?"

Jawab	:	"Persiapannya ya kalau pas pake alat peraga mbak, menyiapakan alat peraga seperti buku, boneka panggung, dan lain-lain."
Pertanyaan	:	"Berapa lama durasi saat mendongeng?"
Jawab	:	"kurang lebih sekitar 15 menit."
Pertanyaan	:	"Apasajakah tujuan mendongeng yang dilaksanakan? Adakah tujuannya untuk menumbuhkan minat baca anak?"
Jawab	:	"Iya mbak ada, salah satunya untuk menumbuhkan minat baca anak karena menumbuhkan minat baca anak harus dimulai sejak dini. Selain itu untuk melatih kosa kata anak melatih daya ingat, pendengaran, pendidikan karakter anak."
Pertanyaan	:	"Apasaja alat peraga yang digunakan ketika mendongeng? adakah fungsi buku ketika mendongeng untuk menumbuhkan minat baca anak?"
Jawab	:	"Ada buku, gambar, boneka tangan juga. Iya kalau untuk menumbuhkan minat baca kita menggunakan buku untuk mengenalkan buku pada anak."
Pertanyaan	:	"Bagaimana respon anak-anak ketika ustadzah mendongeng?"
Jawab	:	"Yaa bermacam-macam mbak, ada yang seneng, ikut berkomunikasi/interaksi, ada yang serius banget, ada yang diem aja, ada juga yang ngobrol mbak. Hehehe."
Pertanyaan	:	"Apakah anak-anak tertarik pada buku?"

Jawab	:	"Yaa biasanya anak-anak tertarik pada buku yang dibawakan ustadzah, ingin meminjam, membolak-balikkan buku, melihat gambar-gambar karena belum bisa membaca mbak."
Pertanyaan	:	"Menurut ustadzah, bagaimana minat baca anak-anak?"
Jawab	:	"Kalau minat baca anak cukup baik, meski yang di TK A belum bisa membaca namun sudah terlihat anak-anak sering membolak-balikkan buku bergambar, kadang setelah mendongeng ada beberapa anak yang ingin meminjam buku yang ustadzah bawa."
Pertanyaan	:	"Adakah kendala dalam mendongeng?"
Jawab	:	"Ya kendalanya kadang kami bingung untuk mencarikan kosa kata yang pas saat mendongeng agar mudah dimengerti, ada yang ramai saat mendongeng bagi kami juga kendala mbak."

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Kegiatan Mendongeng (Peneliti)

Deskripsi Data:

Observasi kali ini peneliti mencoba menggantikan ustadzah mendongeng di kelas A. Peneliti mendongeng dengan menggunakan buku yang bergambar dengan tema dongeng fabel (kambing) berada di dalam kelas dengan durasi kurang lebih 15 menit. Sebelumnya peneliti berkenalan kepada anak-anak kemudian menyuruh agar anak-anak untuk menyimak dan mendengarkan cerita dongeng dari peneliti.

Hasilnya, saat peneliti mendongeng dengan alat peraga buku yang bergambar anak-anak sangat antusias untuk mendengarkan, ikut berinteraksi, ada yang sampai berdiri ketika peniliti tunjukkan gambar di dalam buku. Ada yang bilang “kak liat kak...”. Setelah selesai mendongeng, peneliti menyampaikan amanat tentang hewan kambing yang ternyata banyak menfaatnya, kemudian memberikan beberapa pertanyaan dan anak-anakpun ada yang menjawab dengan keras, ada yang malu-malu, juga ada yang diam saja.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi, mendongeng dengan buku yang bergambar anak-anak akan lebih tertarik. Ingin rasa ingin tahu mereka akan timbul dan rangsangan untuk menumbuhkan minat baca anak akan mulai tumbuh.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Ustadzah Giyanti (Kepala Sekolah)

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini yaitu dengan Kepala Sekolah TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten, sebagai berikut:

Pertanyaan : "Kapan pelaksanaan menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu?"

Jawab : "Kalau di sini ya sedini mungkin, dari TPA (Taman Penitipan Anak), PAUD, dan TK. Untuk khusus mendongeng PAUD juga sering, untuk TPA seminggu sekali, dan TK minimal 1 minggu sekali."

Pertanyaan : "Apa sajakah langkah-langkah yang dipersiapakan sebelum mendongeng?"

Jawab : "Langkah-langkah yang disiapkan ya menyiapkan alat peraga sesuai tema cerita dongeng."

Pertanyaan : "Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendongeng? Adakah fungsi buku?"

Jawab : “Biasanya ada boneka tangan, gambar, buku dongeng, disesuaikan dengan temanya mbak. Iya memang ada fungsi buku mbak, yaitu untuk referensi cerita, sebagai alat peraga saat mendongeng sekaligus mengenalkan buku pada anak.”

Pertanyaan : “Apasajakah tema yang disampaikan ketika mendongeng kepada peserta didik?”

Jawab : “Temanya kami cenderung ke penanaman akhlak anak, dan tema dongeng yang sering yaitu tentang Kisah Nabi dan Rosul.”

Pertanyaan : “Upaya apa yang dilakukan lembaga dan guru untuk menumbuhkan minat baca anak di TKIT Taruna Teladan Delanggu?”

Jawab : “Upaya yang dilakukan lembaga sekolah ya menyediakan buku-buku fiksi, cerita dan ruang baca. Tetapi ruang bacanya belum sempat di renovasi jadi perpustakaan juga belum berjalan. Kadang juga ada kegiatan berkunjung ke toko buku mbak, terus juga kadang juga ada kegiatan pameran buku di sekolah dibarengkan dengan kegiatan lomba gitu. Upaya dari guru ya salah satunya dengan mendongeng secara rutin.”

Pertanyaan : “Menurut ibu, apasaja manfaat dongeng untuk anak?”

Jawab : “Manfaatnya untuk anak ya dapat mengenalkan nilai agama dan moral, memperbanyak kosa kata, menambah pengetahuan, melatih pendengaran, pengenalan karakter, menumbuhkan imajinasi kreatifitas anak, juga menumbuhkan minat baca anak.”

Pertanyaan : “Apa dampak dari kegiatan mendongeng? apakah dapat menumbuhkan minat baca anak?”

Jawab : “Dampaknya dari kegiatan mendongeng apalagi kalau menggunakan buku anak-anak lebih tertarik, dengan mendongeng dan mengenalkan buku pada anak-anak diharapkan dapat merangsang minat baca anak.”

Pertanyaan : “Seberapa tertarikkah siswa terhadap kegiatan mendongeng?”

Jawab : “Sangat antusias mbak, anak-anak kalau didongengkan kan seneng mbak, jadi anak-anak lumayan tertarik.”

Pertanyaan : “Apa alasan kegiatan mendongeng masih diterapkan sampai saat ini?”

Jawab : “Alasannya ya karena dunia anakkan dunia imajinatif jadi mereka senang jika diceritakan imajinasi meraka juga akan mulai tumbuh, melalui dongeng ustadzah dapat memberikan pendidikan karakter anak, dan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini yang dilakukan melalui dongeng.

Pertanyaan : “Adakah peran perpustakaan dalam kegiatan mendongeng?”

Jawab : “Ada, perannya menyediakan buku-buku cerita sebagai referensi ustadzah-ustadzah untuk mendongeng.”

Pertanyaan : “Menurut ibu, minat baca anak di TKIT Taruna Teladan Delanggu seperti apa, apakah benar sebagian besar anak-anak juga sudah bisa membaca? Terus adakah bacaan khusus?”

Jawab : “Menurut saya, minat baca anak di sini sudah lumayan bagus, meraka sudah mulai tertarik pada buku dan sudah mulai belajar mengeja, belajar membaca. Yaa.. memang benar sebagian anak yang berada di kelas B ada yang sudah bisa membaca, ada yang lancar, ada juga yang masih dieja. Jika di presentasikan yang sudah bisa membaca 50%, membaca dibimbing 25%, membaca dieja 25%. Kemudian untuk bacaan khusus untuk anak TKIT di sini memang ada yaitu AISM “Anak Islam Suka Membaca”, anak-anak sejak masuk sekolah di sini memang diberi buku tersebut yang bertahap dan berjilid untuk memudahkan anak-anak usia dini belajar membaca.”

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Ustadzah Retno

Deskripsi Data:

Pertanyaan : "Seberapa sering mendongeng dilaksanakan?"

Jawab : "Kami mendongeng sering banget mbak, apalagi kalau menyampaikan materi mesti juga dengan cerita, ya kalau untuk mendongeng minimal seminggu sekali."

Pertanyaan : "Bagaimana dengan tema, alur, dan penokohannya?"

Jawab : "Untuk tema bermacam-macam ada dongeng tentang binatang, kisah nabi/shiroh, alam sekitar, dan lain-lain. Alurnya biasanya runtut sesuai dongengnya. Iya ada penokohannya juga."

Pertanyaan : "Adakah amanat pada kegiatan mendongeng?"

Jawab : "Iya selalu, tiap selesai mendongeng kami selalu menyampaikan amanat dari cerita dongeng tersebut."

Pertanyaan : "Sebelum mendongeng, adakah persiapan?"

Jawab	:	"Yang disiapkan ya alat peraganya, misalnya menyiapkan buku ceritanya, kalau spontan tanpa menggunakan alat peraga ya menyiapkan cerita yang akan di dongengkan."
Pertanyaan	:	"Berapa lama durasi saat mendongeng?"
Jawab	:	"Biasanya sekitar 15 menit mbak kalau lama-lama nanti anak-anak ndak bosen hhe."
Pertanyaan	:	"Apasajakah tujuan mendongeng yang dilaksanakan? Adakah tujuannya untuk menumbuhkan minat baca anak?"
Jawab	:	"Tujuannya banyak se mbak, untuk pendidikan karakter anak, untuk melatih pendengaran, menyimak cerita, kosa kata juga, mengisi waktu luang dan minat baca anak juga."
Pertanyaan	:	"Apasaja alat peraga yang digunakan ketika mendongeng? adakah fungsi buku ketika mendongeng untuk menumbuhkan minat baca anak?"
Jawab	:	"Di sini alat peraganya ada buku, ada boneka tangan, gambar bebas gitu mbak. Iya mbak kalau untuk menumbuhkan minat anak pasti menggunakan buku."
Pertanyaan	:	"Bagaimana respon anak-anak ketika ustadzah mendongeng?"
Jawab	:	"Ya tiap anak beda-beda mbak responnya, banyak yang mendengarkan, ketika ditanya juga menjawab, ada juga yang cuma diam."
Pertanyaan	:	"Ustadzah, kenapa waktu mendongeng minggu lalu tanpa menggunakan alat peraga?"

Jawab	:	"Ya kami mendongeng menggunakan dua metode mbak menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga, kalau pas tanpa alat peraga ya seperti kemarin menggunakan gerak mimik dan tubuh."
Pertanyaan	:	"Kenapa ustadzah memilih tempat di luar kelas ketika mendongeng?"
Jawab	:	"Kalau tempat sebenarnya fleksibel mbak, kadang di dalam kelas kadang di luar kelas (halaman), ya biar anak-anak gak bosen mbak."
Pertanyaan	:	"Menurut ustadzah, bagaimana minat baca anak-anak?"
Jawab	:	"Kalau minat baca anak kelas B lumayan bagus, sudah mulai tertarik pada buku-buku bergambar, mulai belajar mengeja, membaca gitu mbak."
Pertanyaan	:	"Adakah kendala dalam mendongeng?"
Jawab	:	"Kalau kendala gak ada se mbak."

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Mei, 4 Mei 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Sumber Data : Kegiatan Mendongeng (Ustadzah Retno)

Deskripsi Data:

Observasi terakkhir yaitu kegiatan mendongeng kelompok B Abbas yang dipandu ustadzah Retno dan rekannya. Kegiatan mendongeng kali ini bertema tertib lalu lintas. Selain bercerita ustadzah juga mempraktekan dengan anak-anak di halaman sekolah.

Hasil observasi kali ini, yaitu ustadzah mendongeng dengan menggunakan alat peraga buku dan alat peraga lalu lintas. Tempat mendongeng berada di halaman sekolah sekaligus mempraktekkan tentang lalu lintas. Ekspresi anak-anak sangat senang, mereka jadi tau tentang pengetahuan berlalu lintas. Durasi kali ini sekitar 30 menit karena dengan praktek.

Interpretasi:

Ustadzah selain mendongeng tanpa alat peraga juga menggunakan alat peraga. Alat peraga kali ini buku, kertas berwarna, dan alat peraga lalu lintas.

DOKUMENTASI